

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasinya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh sumber daya dan kapasitas yang dimilikinya untuk meraih laba (Jirwanto et al., 2024:35).

Menurut Jirwanto et al., (2024:67-69), rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang penting, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan tersebut.

1. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas antara lain:
 - a. Menilai besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
 - b. Membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
 - c. Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d. Menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal sendiri.
 - e. Mengukur efektivitas penggunaan seluruh dana perusahaan, termasuk modal sendiri maupun modal pinjaman.
 - f. Tujuan lain yang relevan sesuai kebutuhan analisis keuangan.
2. Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas meliputi:

- a. Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba sebelumnya dibandingkan tahun berjalan.
- c. Mengamati perkembangan laba dari periode ke periode.
- d. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik modal sendiri maupun pinjaman.
- f. Manfaat tambahan lainnya sesuai konteks analisis.

Menurut Anggoro et al., (2023:50-51), secara umum, terdapat empat jenis rasio utama yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM), atau margin laba kotor, digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari total penjualan. GPM dapat dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM), atau margin laba bersih, digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{(\text{Penjualan Bersih})} \times 100\%$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dapat dikelola untuk menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{(\text{Total Aset})} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Rasio ini sering digunakan sebagai indikator utama profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2.1.2 *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011, *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset produktifnya. Dengan kata lain, NIM mencerminkan besarnya pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank melalui pemanfaatan aktiva produktif yang dimilikinya.

Menurut Lestari (2020:83-84) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif

untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sehingga NIM yang rendah menunjukkan bahwa selisih antara pendapatan bunga dari kredit dan biaya bunga yang harus dibayar kepada nasabah sangat tipis. Kondisi ini bisa membuat keuntungan bank (ROA) menurun, membatasi kemampuan bank untuk menyalurkan kredit lebih luas, serta meningkatkan tantangan dalam menjaga efisiensi operasional. Hal tersebut juga dapat menjadi tanda bahwa pengelolaan aset dan liabilitas belum optimal, atau adanya persaingan suku bunga yang semakin ketat di industri perbankan.

Menurut (Widyanto, 2017) NIM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank dan *NonPerforming Loan* (NPL). Selain itu faktor-faktor yang memengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) antara lain tingkat suku bunga, biaya dana (*cost of fund*), kualitas kredit, serta struktur aset produktif bank. Perubahan pada faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi besar kecilnya pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank.

Secara teoritis, semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Sebaliknya, NIM yang rendah menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan aset produktif yang berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

Pendapatan bunga bersih dihitung dari selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang dikelola bank, sehingga menandakan risiko permasalahan bank menjadi lebih rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM ialah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria *Net Interest Margin* (NIM) menurut Peraturan Bank Indonesia SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria NIM Menurut SEBI

Kriteria NIM (%)	Nilai
> 5%	Sangat Sehat
2% < NIM < 5%	Sehat
1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
0% < NIM ≤ 1,49%	Kurang Sehat
Negatif	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2.1.3 *Return On Equity* (ROE)

Menurut Jirwanto (2024:34), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri. Rata-rata industri berada pada kisaran 40%. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kondisi perusahaan, yang menunjukkan posisi pemilik modal semakin kuat, dan sebaliknya.

Tujuan pengukuran ROE adalah untuk memperkirakan besarnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal sendiri serta menilai produktivitas seluruh dana perusahaan. Dengan demikian, semakin besar kemampuan bank dalam

menghasilkan laba bagi pemilik modal, semakin tinggi pula tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh (Kasmir 2019:137).

Menurut Kasmir (2019:137), rasio *Return on Equity* (ROE) memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Mengetahui laba bersih setelah pajak yang diperoleh melalui modal sendiri.
2. Menilai sejauh mana efektivitas penggunaan seluruh dana perusahaan yang telah dipakai dalam kegiatan operasional.
3. Mengevaluasi efisiensi penggunaan modal, baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi rasio pengembalian ekuitas (ROE) meliputi:

1. Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh dari penjualannya, sebagai indikator efisiensi operasional.

2. *Turnover* Aset Operasional (Perputaran Total Aset)

Turnover aset operasional menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan dalam periode tertentu, mencerminkan efektivitas pengelolaan aset.

3. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt ratio digunakan untuk menilai proporsi antara total kewajiban dan total kekayaan perusahaan, sehingga menggambarkan struktur pembiayaan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Rumus *Return on Equity* menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/SEOJK/0.5/2019 tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan pembiayaan dan Perusahaan pembiayaan syariah, adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Kriteria *Return on Equity* (ROE) menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kriteria ROE Menurut PBI

Kriteria ROE (%)	Nilai
> 23%	Sehat
> 18% s/d ≤ 23%	Cukup Sehat
> 13% s/d ≤ 18%	Kurang Sehat
> 8% s/d ≤ 13%	Tidak Sehat
≤ 8%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peranan penting sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini. Penulis memanfaatkan hasil-hasil dari studi sebelumnya untuk memahami temuan yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan yang menonjol dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu penambahan variabel intervening yang menjadi fokus utama.

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Juniati, Anggun Jelita, Chika, Ulina, Maria, Fazhar (2025), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	Menganalisis pengaruh NIM terhadap ROE	Fokus pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang berarti efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih berkontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis, Volume 20, No 1, 2025, Hal. 73-82
2.	Iklimah, Huda, dan Rimawan (2025), PT Bank Permata Tbk	Menganalisis pengaruh NIM terhadap ROE	Fokus pada BPT Bank Permata Tbk	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada PT. Bank Permata Tb	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 2 No. 4 Agustus 2025
3.	(Nasution, 2024)	Menganalisis NIM	Pengaruh (NIM) dan (NPL) terhadap (LDR) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.	Secara parsial, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR (<i>t. hitung</i> 0,428 < <i>t. tabel</i> 1,978 ; <i>sig</i> 0,669 > 0,05).	(Nasution, 2024) Socius: Jurnal Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial Volume 1, Nomor 6, Januari 2024, Halaman 343- 346 E-ISSN: 3025-6704 DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10671602

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
4.	(Puspita Sari Wijaya dan Tutik Siswanti, 2023)	Menganali sis ROE	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham	Secara parsial, ROE berpengaruh negatif signifikan dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan dengan kontribusi 57,1%.	(Puspita Sari Wijaya dan Tutik Siswanti, 2023) JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Vol. 3 No. 2 Juni 2023
5.	Artha Bhenu (2022)	Menganali sis NIM	Fokus pada study literatur	variabel-variabel yang terkait dengan net interest margin (NIM). Variabel return on assets(ROA) tidak konsisten keterkaitannya dengan NIM, dimana terdapat penelitian-penelitian yang menyatakan NIM berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, dan terdapat penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh	(Artha Bhenu, 2022) JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen dan Sosial ISSN: 2622- 6898 Vol. 5No. 2, Juli 2022

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
6.	Puspitasari, Aprilia, Mentarie, dan Bilkis (2021), Perbankan yang tercatat di BEI Selama Pandemi	Menganalisis pengaruh NIM terhadap ROE	Fokus pada Perbankan yang tercatat di BEI Selama Pandemi	NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE.	<i>Global Financial Accounting Journal</i> , Volume 05 No. 01 April 2021
7.	Mella, Nik, Maya (2019), Bank Umum Syariah di Indonesia	Menganalisis pengaruh NIM terhadap ROE	Fokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai yang didapat thitung sebesar 2,047 dan ttabel sebesar 1,908 dengan taraf signifikansi 0,778 > 0,05.	<i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam</i> , Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2016.

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
8.	(Ali & Roosaleh Laksono, 2017)	Menganalisis NIM	pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA	Secara parsial, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL tidak. Namun, secara simultan NIM, BOPO, LDR, dan NPL bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.	(Ali & Roosaleh Laksono, 2017) Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5 (2), 2017, 1377-1392
9.	(Eliana, 2017)	Menganalisis ROE	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on equity (ROE) terhadap return saham.	Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham.	(Eliana, 2017) SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
10.	(Sutanti et al., 2015)	Menganalisis ROE	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ROE dan harga saham serta menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Rata-rata ROE sebesar 0,1496 dan harga saham 6.621,84, dengan hubungan sedang. Hasil menunjukkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	(Sutanti et al., 2015) Jurnal <i>Financial</i> Edisi I bulan Juni 2015 https://financi.al.ac.id/index.php/financial/article/download/10/10

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) terkait pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut pada objek dan periode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Puspitasari et al. (2021:48), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini berfungsi untuk meninjau sejauh mana

perusahaan mampu menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan aset maupun ekuitas yang dimiliki.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset produktif sehingga mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM termasuk dalam komponen *Earning*, yang berarti bahwa pendapatan yang diperoleh dari aset produktif dapat berkontribusi dalam meningkatkan tingkat profitabilitas bank (Puspitasari et al., 2021:49).

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan kualitas kinerja keuangannya (Puspitasari et al., 2021:48).

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. Rasio ini penting karena pendapatan bunga menjadi komponen utama sumber pendapatan bank. Semakin tinggi NIM, semakin besar pendapatan bunga bersih yang dihasilkan, sehingga berpotensi meningkatkan laba bersih yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *Return on Equity* (ROE).

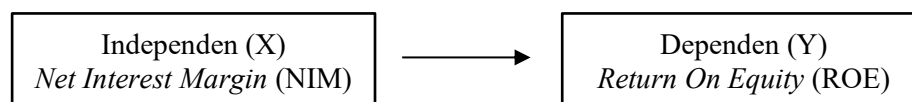
Penelitian yang dilakukan oleh Juniati et al. (2025) pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal bank dalam

menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif, maka kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas berbasis ekuitas juga semakin besar.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2021) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan pendapatan bunga bersih tidak secara langsung berdampak pada kenaikan profitabilitas, terutama dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Faktor lain seperti efisiensi operasional, kondisi makroekonomi, dan strategi pengelolaan risiko turut memengaruhi hubungan antara NIM dan ROE.

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta kajian teori yang telah dikemukakan, maka alur berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang akan diuji melalui penelitian untuk mengetahui kebenarannya. Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa:

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015–2024.